

**IMPLIKASI *AL-FITNAH AL-KUBRA*  
TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**Anis Rofi'ah**  
NIM : 99533017

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. Mahfudz Masduki, MA  
Dra. Nurun Najwah, M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Anis Rofi'ah  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Rofi'ah  
NIM : 99533017  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : **IMPLIKASI AL-FITNAH AL-KUBRĀ**

**TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS**

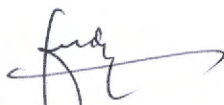
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat gura memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya  
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2004.

Pembimbing,



Drs. Mahfudz Masduki, M. Ag  
NIP. 150 227 903

Pembantu Pembimbing,



Dra. Nurun Najwah M. Ag  
NIP. 150 259 418



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/968/2004

Skripsi dengan judul: **Implikasi al-Fitnah al-Kubrā Terhadap Perkembangan Studi Hadis**

Diajukan oleh :

1. Nama : Anis Rofi'ah
2. NIM : 9953 3017
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 27 Juli 2004 dengan nilai: A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

Pembimbing

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A  
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M. Ag  
NIP. 150259418

Penguji I

Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M. Si  
NIP. 150282515

Yogyakarta, 27 Juli 2004



DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

.....**الْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنْ الْقَتْلِ... (البقرة: 191)**.....

*"...Fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan...."*

*(Q.S. Al-Baqarah: 191)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 31.

## PERSEMBAHAN

*Karya ini ku persembahkan kepada:*

*Ibunda Rusmiyati dan Ayahanda Banun yang*

*tiada henti-hantinya memanjatkan do'a untuk memohon*

*keberkahan kesuksesan bagi anaknya, untuk kakanda*

*Alifah dan keluarganya, yang banyak memberi nasehat*

*dan semangat, Dan tak lupa adinda Anasrullah dan afit*

*Masyhuri yang telah mengisi keceriaan dalam hari-hariku.*

*Serta pemerhati studi ilmu al-Qur'an dan ilmu Hadis.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya dan petunjuk-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*IMPLIKASI AL-FITNAH AL-KUBRA TERHADAP PERKEMBANGAN STUDI HADIS*" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I).

Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai penutup para Nabi, kepada keluarga, sahabat dan kepada para pengikutnya.

Penulis juga menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik yang langsung ataupun secara langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmie. M. Hum. Beserta pembantu dekan; dan Ketua jurusan Tafsir Hadis, Drs. H. Fauzan Naif, MA, serta sekretaris jurusan Tafsir Hadis, Drs. Indal Abrar, MA. Yang telah memeberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Dan saya haturkan ribuan lautan terima kasih kepada Bapak Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing, Bapak Drs. Mahfudz Masduki, MA

dan Ibunda tercinta Ibu Nurun Najwah, M.Ag sebagai pembantu pembimbing. Serta tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pengurus TU Ushuluddin yang juga membantu terselesaikannya skripsi ini. Dan yang tak mungkin terlewatkan, ungkapan terima kasih kepada temen-temen Tafsir-Hadis II '99' yang terus memberikan kebersmaan serta arti persahabatan yang sesungguhnya, khususnya temen-temen yang tergabung dalam "Gowok Community" (Untung, O'ong, kang Nawir, Roni once, Mr. Foot note Toton, Mak Nit, Mak Nyun, Mak Nyak dan Evu), terima kasih atas diskusi dan arti persahabatan yang kalian tawarkan.

Temen-temen alumni HIMAGAMA, Fitri, Fira, Rifqul, Lala, Iastri, Titin, terlebih buat Nuril, terima kasih atas dukungan morilnya, memberikan ruang untuk menggali makna tentang hidup. Dan temen-temen kost 'Bu Ping" Mbak Dine, Mbak Nuril, Mbak Een, Epi, Izzah, Kenni, Paitun sekalian dan Paijem sekalian, yang telah meramaikan hari-hariku, Tak lupa temen-temen JIMM dan terkhusus Direktur Sicut atas segala kasih sayang dan kesetiaanya. Akhirnya, Semoga karya kecil ini ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 2004

Anis Rofi'ah

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	S (dengan titik di bawah)



ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— <sup>َ</sup>	Fathah	a	A
— <sup>ِ</sup>	Kasrah	i	I
— <sup>ُ</sup>	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba                      يذهب - yazhabu  
سئل - su'ila                      ذكر - zūkira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى —	Fathah dan ya	ai	a dan i
و —	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa                      هول - hāula

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
اِ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
اِي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
اُو	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla                      قيل - qīla  
رمى - ramā                      يقول - yaqūlu

### 3. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

- Ta' Marbūtah hidup adalah "t"
- Ta' Marbūtah mati adalah "h"
- jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūtah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh: روضة الجنة - Raudah al-Jannah

طلحة - Ṭalhatu

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَم - nu'imma

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun qamariyah ditransliterasikan sama, yakni dengan menggunakan *al*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu      الجلال - al-jalālu  
النعمة - al-ni'amu

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ الرَّسُولُ - wa mā Muḥammadun illā rasūl

## ABSTRAK

Dalam sejarah diketahui bahwa perjalanan hadis tidaklah semulus dengan perjalanan al-Qur'an. Karena itulah wajar apabila otentisitas hadis menjadi perdebatan yang cukup alot baik dikalangan internal Islam ataupun kalangan eksternal Islam (*Orientalis*) mengingat hadis sebagai sumber rujukan pokok setelah al-Qur'an bagi umat Islam.

Otentisitas hadis inipun semakin dipersoalkan *pasca* konfrontasi politik *al-Fitnah al-Kubrā*, yaitu peristiwa *Jāmal* dan peristiwa *Siffin* yang melibatkan sahabat-sahabat terdekat Nabi SAW. Namun dari sinilah peristiwa tersebut memberikan implikasi yang sangat besar terhadap studi keislaman tradisional khususnya studi hadis.

Persoalan pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengungkap implikasi-implikasi yang ditimbulkan peristiwa konfrontasi *al-Fitnah al-Kubrā* baik secara langsung ataupun tidak langsung dan baik yang bersifat teoritis ataupun yang bersifat praktis terhadap studi perkembangan hadis. Dalam hal ini penulis akan lebih memfokuskan pada kelompok besar Islam, yaitu *Sunnī-Syi'i*.

Untuk menyajikan gambaran peristiwa konfrontasi politik *al-Fitnah al-Kubrā* secara konsepsional penulis menggunakan analisis *deskriptif*, kemudian untuk menganalisis secara mendalam tentang fakta-fakta peristiwa tersebut dalam hal ini adalah menganalisis implikasi-implikasi yang akan ditimbulkan terhadap perkembangan studi hadis penulis menggunakan metode analisis *eksplanatori* yang kemudian dipertautkan dengan pendekatan *kritik-historis*, karena dengan menggunakan pendekatan inilah diharapkan dapat mengungkapkan inkonsistensi hadis dan mengetahui latar belakang sejarah atau konteks dari suatu peristiwa yang menyebabkan lahirnya sebuah hadis.

Setelah dilakukan penelitian ada tiga implikasi langsung secara praktis, yaitu pemalsuan hadis, periwiyatan hadis sepihak dan periwiyatan hadis yang bersifat politis. Sedangkan secara teoritis memunculkann teori penerimaan periwiyataan masing-masing pihak dalam hal ini *Sunnī-Syi'I*, yaitu mensyaratkan periwiyat yang pro terhadap ideologi kelompok masing-masing. Secara tidak langsung peristiwa tersebut juga membawa implikasi yang besar terhadap terbentuknya ilmu-ilmu hadis, teori-teori hadis, dan klasifikasi kitab hadis.

Kajian semacam ini bisa dikatakan masih sangat jarang dan terasa kurang diminati sehingga penyusun berharap karya kecil ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah perkembangan studi keislaman, khususnya 'Ulum al-Hadis, Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>Bab I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>Bab II, AL-FITNAH AL-KUBRA DALAM LINTASAN SEJARAH (ABAD I/37-42 H)</b>	
A. Sejarah <i>al-Fitnah al-Kubra</i> I .....	13
B. Sejarah <i>al-Fitnah al-Kubra</i> II.....	20
<b>Bab III, IMPLIKASI LANGSUNG AL-FITNAH AL-KUBRA TERHADAP PERIWAYATAN HADIS</b>	
A. Implikasi Secara Praktis.....	26
B. Implikasi Secara Teoritis .....	46

**BAB IV IMPLIKASI TIDAK LANGSUNG DARI *AL-FITNAH AL-KUBRĀ*  
TERHADAP PEMBENTUKAN ULUMUL HADIS**

A. Implikasi Secara Teoritis.....	52
B. Implikasi Secara Praktis .....	62
C. Analisis .....	74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>
----------------------------------	-----------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam potret sejarah bisa diketahui bahwa secara insidental proses otentifikasi (*tawsīq*) merupakan salah satu bentuk metode untuk menerima kebenaran suatu hadis yang telah dilakukan pada zaman Nabi SAW. Muhammad sebagai pemegang hak prerogatif keagamaan setelah Allah merupakan jaminan bahwa kemurnian hadis masih terjaga saat itu. Fenomena ini juga didukung dengan semangat para sahabat dalam kehati-hatiannya menerima dan meriwayatkan hadis sebagai salah satu dasar falsafah keimanan mereka terhadap Islam. Berikut hadis yang membuktikan ketaatan dan kepatuhan sahabat dalam menerima hadis: <sup>1</sup>

حد ثنا ابو نعیم حد ثنا سعید بن عبید عن علي بن ربيعة عن المغيرة رضي الله عنه  
قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول من كذب علي ليس ككذب علي احد  
من كذب علي فليتبؤ مقعده من النار

Artinya: "Sesungguhnya berdusta atas diriku tidaklah seperti berdusta atas seseorang (selain diriku). Barang siapa berdusta atas diriku maka segeralah ia mengambil tempatnya di neraka".

Namun otentisitas hadis mulai ternodai sejak terjadinya konfrontasi politik *al-Fitnah al-Kubrā* pada tahun 37-42 H/ 656-661 M. Peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* adalah peristiwa terbunuhnya *khalifah* 'Alī ibn Abī Ṭalib termasuk dengan peperangan yang melibatkan umat Islam, seperti *perang*

---

<sup>1</sup> Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dalam kitabnya, *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, Juz. I (Beirut: Dār al-Fikr, tth.) hlm. 1209 dan Muslim, *Ṣaḥīḥ al-Muslim*, Juz. I (Beirut: Dār al-Fikr, tth.), hlm. 5.



Islam, seperti *perang Jamāl* dan *perang 'Alī* dan Mu'āwiyah yang kemudian berbuntut menjadi perpecahan antar golongan atau munculnya sekte-sekte keagamaan.<sup>2</sup> Berbeda lagi dengan asumsi Montgomery Watt, ia melihat bahwa dinamakan dengan *al-Fitnah al-Kubrā* karena terjadi dua fitnah dalam literatur sejarah Islam. Fitnah yang pertama adalah peristiwa terbunuhnya 'Uṣmān kemudian diikuti dengan fitnah kedua, yaitu peristiwa pertentangan 'Alī dan Mu'āwiyah.<sup>3</sup>

Meletusnya momentum *al-Fitnah al-Kubrā* tidak hanya sebagai peristiwa perang antara sahabat dalam sejarah, namun peristiwa tersebut juga merupakan akar permasalahan yang paling urgen yang banyak membawa pengaruh besar terhadap perkembangan studi Islam, artinya peristiwa tersebut juga mempengaruhi proses pembentukan 'Ulum al-Hadis dari awal sampai akhir, yaitu dari abad II H sampai abad III H baik secara teoritis ataupun secara praktis.

Tragedi yang memilukan tersebut tidak hanya berimplikasi dalam wacana politik saja, tetapi juga dalam wacana keislaman tradisional, seperti teologi, fiqh dan hadis. Implikasi nyata dari tragedi tersebut adalah munculnya kelompok-kelompok, baik yang bersifat politis maupun teologis.<sup>4</sup> Munculnya golongan saat itu di antaranya adalah golongan

---

<sup>2</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid. I, terj. Mukhtar Yahya (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), hlm. 287.

<sup>3</sup> Montgomery Watt, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Cet: I (Jakarta:P3IM,1977), hlm. .53.

<sup>4</sup> Selengkapnya lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid II (Jakarta: UI- Press, 1985), hlm. 61-63.

sebagaimana yang disinyalir oleh beberapa ulama bahwasannya *al-fitnah al-Kubrā* merupakan titik tolak perkembangan hadis-hadis palsu (*Mawḍū'āt*).<sup>5</sup> hadis palsu adalah faktor politik yang dikemas dalam nuansa agama.<sup>6</sup> Demikianlah pemalsuan hadis itu pada akhirnya bukan hanya bersifat insidental dan bukan tanpa perencanaan, tetapi telah berkembang menjadi sebuah gerakan yang sistematis dan terencana.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan Ahmad Amin yang menganggap bahwa peristiwa pembunuhan 'Usmān tidaklah berlebihan jika dipandang sebagai peristiwa yang mengawali munculnya kelompok-kelompok dalam Islam, maka dengan sedikit melawan konsensus di kalangan kaum *Sunnī* untuk menghindari tingkah laku historis yang menyimpang dari semangat normatif, *al-Fitnah al-Kubrā* merupakan persoalan yang dinilai oleh sementara pihak sebagai pemicu berbagai dinamika masyarakat Islam khususnya di bidang politik, sosial, dan keagamaan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa persoalan periwayatan hadis sebagai salah satu tradisi dalam Islam juga secara langsung bertitik tolak dari fitnah besar itu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> 'Ajjāj al-Khatīb, *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*, Cet. II (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malayīn, 1971 M), hlm. 418-42.

<sup>6</sup> Ṣubḥī al-Ṣalīḥ, *Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalaḥūḥu* (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malayīn, 1977 M), hlm. 226-7.

<sup>7</sup> Ibn al-Jawzī, *Kitāb al-Mawḍū'āt*, ed. al-Raḥman Muḥammad 'Usmān (Beirut: Dār al-Fikr, 1983), hlm. 388.

<sup>8</sup> Aḥmad Amīn, *Fajr Islam* (Kairo: al-Naḥḍah-Miṣriyyah, 1964), hlm. 266-269.

mengatakan bahwa persoalan periwayatan hadis sebagai salah satu tradisi dalam Islam juga secara langsung bertitik tolak dari fitnah besar itu.<sup>8</sup>

Ada satu riwayat Ibn Sirrin yang mengindikasikan bahwasanya *al-fitnah al-Kubrā* juga mempengaruhi semakin gencarnya kritik *sanād*, yaitu<sup>9</sup>

حد ثنا أبو جعفر محمد بن صحاح حد ثنا إسماعيل بن زكريا عن عاصم الأحوال عن ابن سِر قال لم يكونوا يسألون عن الإسناد فلما وقعت الفتنة قالوا سمو لنا رجالكم فينظر الى اهل السنة فيؤخذ حد يثلم و ينظر إلى أهل البدع فلا يؤخذ حد يثلم

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abū Ja'far Muḥammad bin 'Al-Saḥḥah menceritakan kepada kami 'Ismā'il bin Zakariya dari 'Asim al-Aḥwal dari Ibnu Sirrīn berkata; dahulu mereka tidak mempertanyakan tentang isnad (Transmisi) tetapi setelah peristiwa fitnah, mereka menuntut untuk menyebutkan sumber hadis, jika mereka melihat ahli sunnah, maka mereka terima, jika mereka temui ahli bid'ah maka mereka tidak menerima hadisnya.*"

Berdasarkan keterangan tradisional, studi sistematis atas hadis dan penelitian yang cermat mengenai *isnād* muncul akibat respon *altruistik* para ulama terhadap menyebarluasnya hadis palsu. Para pemelihara hadis dianggap mulai meneliti dengan cermat karakter orang-orang yang menyampaikan riwayat-riwayat sebagai respon terhadap pergolakan politik, munculnya bid'ah-bid'ah yang baru dan berbahaya dan kematian mereka yang mengklaim memiliki hubungan pribadi dengan Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Aḥmad Amīn, *Fajr Islam* (Kairo: al-Nahḍah- Miṣriyyah, 1964), hlm. 266-269.

<sup>9</sup> Abū Zakariyyā Muhyi al-Dīn ibn Syaraf al-Nawawī, *Saḥiḥ Muslim bi al-Syarah al-Nawawī* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996 M), hlm. 78.

Berdasarkan informasi sejarah pula, *al-Fitnah al-Kubrā* secara tidak langsung imbasnya juga mempengaruhi hadis Nabi SAW dimana saat itu setiap kelompok politis mempunyai kepentingan untuk kelompoknya sendiri sehingga pada waktu itu ada diantara mereka membuat hadis untuk kelompoknya sendiri. Dari sinilah netralitas seorang periwayat hadis mulai dipertanyakan, Untuk itu para ulama hadis menggalakan penelitian secara seksama terhadap periwayat (*rāwī*) hadis sehingga lahirah '*Ilmu al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*'.<sup>11</sup> Artinya kritisisme hadis (*'Ilmu al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*) memperoleh momentum lebih kuat setelah terjadinya *al-Fitnah al-Kubrā* I & II (37-42H & 60-72H).<sup>12</sup>

Untuk itulah penulis ingin sekali meneliti lebih dalam beberapa implikasi historis *al-Fitnah al-Kubrā* (khususnya melihat bagaimana kondisi hubungan 'Āisyah dan 'Afi dalam sejarah) terhadap perkembangan studi hadis, baik implikasi secara langsung ataupun tidak langsung maupun secara teoritis maupun praktis.

Karena penulis sangat yakin bahwa kondisi politik suatu bangsa akan memberikan implikasi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi bangsanya. Begitu juga peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* telah memberikan implikasi yang besar terhadap perkembangan 'Ulum al-

---

<sup>10</sup> Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah Dalam Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 35.

<sup>11</sup> Nurun Najwah, "Metodologi Ilmu Jarḥ wa Ta'dīl; Pendekatan Ontologi dan Epistemologi", *Journal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an & Hadis*, Vol. I, 2000, h. 75. Lihat juga Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 2.

<sup>12</sup> MG.S Hodgson. *The Venture of Islam*, Vol. I (Chicago: Chicago University Press, 1971), hlm. 215.

Hadis. Sebagaimana dikatakan oleh Wellhausen yang dikutip oleh Mahmudunnasir:<sup>13</sup>

"Kematian 'Usmān bin Affān lebih membuka zaman baru dari pada hampir merupakan suatu peristiwa lain dalam sejarah Islam."

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apa implikasi peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* terhadap perkembangan Studi Hadis?

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengungkap beberapa implikasi yang ditimbulkan dari peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* terhadap perkembangan studi hadis baik implikasi secara langsung ataupun tidak langsung.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam studi 'Ulum al-Hadis yang berkaitan dengan sejarah perkembangan ilmu-ilmu hadis.
- b. Secara praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dan objektif tentang sejarah ilmu-ilmu hadis.

---

<sup>13</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 192.

#### D. Telaah Pustaka

Buku-buku yang membahas tentang sejarah 'Ulumul Hadis secara parsial adalah buku-buku atau kitab-kitab ulumul hadis dan *Tārīkh al-Tasyrī'* (sejarah perundang-undangan Islam). Adapun kitab-kitab *tārīkh* yang membahas tentang peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā*, yaitu *Sejarah Islam (600-750): Penafsiran Baru*, yang ditulis oleh M.A. Şaban, buku ini membahas tentang sejarah *al-fitnah al-Kubrā* terutama dikaitkan dengan peristiwa *tahkīm* yang melibatkan tiga sahabat besar, 'Āisyah-Ṭalḥah-Zubair. Kemudian ada buku, yaitu *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* yang ditulis oleh Syed Mahmūdunnasīr, buku ini mengungkap peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* yang dikaitkan dengan peristiwa pembunuhan 'Usmān disertai dengan rasionalisasi yang menjadi keistimewaan buku ini. Buku *Menguak sejarah Muslim; suatu Kritik Metodologis*, Karya Nourouzzaman Shiddiqi mencoba membahas sejarah dengan tidak normatif lewat kritik metodologisnya. Adapun buku *Tārīkh al-Nabawiyyah, Tarīkh Ibn Khaldun*, karya Abd al-Rahman Ibn Khaldun, karya ini secara umum membahas sejarah islam yang bersifat global, tidak mengpesifikasikan pada bab tertentu. *Tārīkh al-Islām al-Islām al-Siyāsī wa al-Dīnī wa al-Şaqafī wa al-Ijtīmā'ī*, karya Hasan Ibrahim Hasan dan. Karya ini menjelaskan secara gamblang posisi sahabat dalam *al-Fitnah al-Kubrā*. Hanya saja karya ini kelihatannya lebih cenderung normatif dalam mengkaji sahabat, sehingga aspek historisitasnya terabaikan, seperti asumsi penulisnya bahwa sejumlah fitnah pergolakan politis Islam *pasca* kenabian sebetulnya telah diprediksi

oleh Nabi SAW dan dipandanginya sebagai sesuatu yang sudah terjadi. Hadis-hadis prediksi dipaparkanya sedemikian rupa sehingga asumsinya itu nampak lebih kokoh.

Berkaitan dengan 'Ulumul Hadis ,yaitu *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn* dan *Uṣūl al-Ḥadīṣ* yang ditulis oleh 'Ajjāj al-Khatīb. Dalam salah satu sub bahasan kitab ini mengungkap tentang kepalsuan hadis sebagai implikasi dari *al-Fitnah al-Kubrā* selain itu diterangkan dengan cermat bagaimana reaksi ulama terhadap peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* dalam studi hadis. Dalam karya bahasa Indonesia, di *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, karya dari Hasbie al-Shiddieqy. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, dan *Pengantar Ilmu Hadits* karya Syuhudi Ismail, *Kritik Hadis* karya Ali Mustafa Yaqub, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, karya Daniel W. Brown. *Hadis Nabi; Telaah Historis dan Metodologis* karya Muh. Zuhri. Secara umum buku ini menyorot kepalsuan hadis sebagai implikasi *al-Fitnah al-Kubrā*.

Tulisan dalam bentuk skripsi belum ada secara komprehensif yang menulis secara khusus tentang *al-Fitnah al-Kubrā* dan implikasinya terhadap studi perkembangan hadis. Ada satu karya tesis dengan judul *Konflik Sahabat dan Implikasinya terhadap Periwiyatan Hadis (Studi Kritis Terhadap Aliran Sunny- Syi'ah)* oleh Abdul Hakim. Dalam tesis ini penulis memfokuskan diri untuk menganalisis hadis *al-'Āsyarah* dan hadis *Gadir Khum* sebagai implikasi perbedaan dari periwiyatan hadis *Sunni-Syiah* yang ditimbulkan dari konflik sahabat tersebut. satu artikel yang

berjudul *al-Fitnah al-Kubrā dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Hadis* yang ditulis oleh Imam Muhsin. Dalam artikel ini hanya menuliskan fenomena pemalsuan hadis sebagai implikasi dari peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* Untuk itu penulis merasa perlu mengungkap lebih luas beberapa implikasi yang ditimbulkan dan pengaruhnya terhadap perkembangan studi hadis.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*),<sup>14</sup> yakni penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan. Penelitian ini terutama akan menggunakan metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*)<sup>15</sup> dan analisis eksplanatori (*explanatory analysis*),<sup>16</sup> dengan pendekatan *historics*<sup>17</sup> yang dipertautkan dengan pendekatan *kritik historis*<sup>18</sup> untuk melihat riwayat-riwayat historis sebagai

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm. 28.

<sup>15</sup> Analisis Deskriptif adalah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memparafrasekan dengan bahasa peneliti. Sahiron Syamsudin, *Pengolahan Data dalam Penelitian Tafsir*, dalam Makalah Pelatihan Mahasiswa BEMJ Tafsir-Hadis (Yogyakarta: Pusat Penelitian Bahasa, IAIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 3-4.

<sup>16</sup> Analisis Eksplanatori adalah suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari pada sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks. lebih lanjut. *Ibid*.

<sup>17</sup> Pendekatan Historis adalah mengumpulkan dan menafsirkan gejala-gejala peristiwa atau gagasan yang timbul dalam memberikan kenyataan sejarah. Lihat dalam bukunya Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik* (Bandung; Tarsito, 1994 ), hlm. 134.

<sup>18</sup> Metode kritik-historis adalah metode yang digagas oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu melakukan kritik ekstern dengan membandingkan teks hadis, dengan asumsinya bahwa hadis-



upaya untuk mendeskripsikan kondisi obyektif peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā* dan melihat respon dari sahabat dan generasi sesudahnya terhadap riwayat-riwayat tersebut. Serta mengetahui pandangan sejumlah ulama terhadapnya yang termuat dalam karya monumental mereka.

Untuk melakukan kritik historis penulis menggunakan kritik ekstern dan kritik intern. Adapun kritik yang pertama yaitu melihat orang-orang yang terlibat konflik dan situasi politik pada masa itu. Sedangkan kritik yang kedua dipergunakan untuk melihat materi periwayatan-periwayatan yang disampaikan oleh periwayat.

Dalam mengolah data penulis menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menyajikan konsepsional sejarah *al-Fitnah al-Kubrā* dan analisis eksplanatori digunakan untuk menjelaskan lebih mendalam tentang fakta-fakta sejarah yang dalam hal ini adalah membahas implikasi-implikasi yang ditimbulkan dari *al-Fitnah al-Kubrā* terhadap perkembangan studi hadis.

Menurut penulis hanya dengan pendekatan kritik historis konteks kesejarahan umat Islam klasik dan gambaran para ulama terhadapnya dapat terungkap.

#### 4. Sumber Data

Data diperoleh dari sumber primer,<sup>19</sup> yaitu data yang memberikan data langsung, dalam hal ini yang berkaitan dengan kitab *Tārīkh al-Nabawīyyah* adalah karya Muhammad Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Tārīkh al-Rasūl wa al-Mulk*, karya Muhammad Huḍari Bīk, *Tārīkh Tasyrī' al-Islāmī*, Muhammad Mahzum, *Tahqīq Mawāqif al-Ṣahābah fi al-Fitnah min al-Riwāyah al-Imām at-Ṭabarī wa al-Muḥaddisīn* dan karya Ḥasan Ibrahim Ḥasan *Tārīkh al-Islām al-Siyāsī wa al-Dīnī wa al-Ṣaqafī wa al-Ijtima'ī*. Sedangkan dalam buku-buku 'Ulum al-Hadis, di antaranya karya 'Ajjāj al-Khatīb *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn* dan *Uṣūl al-Ḥadīs*, dan Subḥi al-Ṣalīḥ dengan karyanya *'Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahūhu*. Juga sumber yang mengutip dari sumber lainnya atau yang disebut dengan sumber sekunder,<sup>20</sup> yaitu data yang memberikan data pelengkap meliputi kitab-kitab, buku-buku, jurnal atau yang mendukung atas skripsi ini.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam karya ilmiah ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika

---

<sup>19</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.134.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

pembahasan. Kesemuanya itu menyatakan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II, pada bab ini menggambarkan tentang kilas balik peristiwa monumental *al-Fitnah al-Kubrā* I & II dan ini akan mengantarkan pada bab selanjutnya.

Bab III, Setelah menggambarkan peristiwa *al-Fitnah al-Kubrā*, pada bab ini akan penulis mencoba mengidentifikasi implikasi langsung dari peristiwa konfrontasi politik *al-Fitnah al-Kubrā*, baik secara teoritis maupun secara praktis. Dan masing-masing implikasi akan dianalisis lebih dalam bab ini.

Bab IV, Untuk memberikan informasi yang seimbang, pada bab ini penulis juga mengidentifikasi implikasi secara tidak langsung dari *al-Fitnah al-Kubrā*. Kemudian penulis juga membaginya dalam implikasi yang bersifat teoritis ataupun yang bersifat praktis. Dalam bab ini penulis juga memberikan analisis sebagai upaya mengkonstektualisasikan terhadap kondisi realitas masyarakat Indonesia.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dengan menjelaskan intisari dari penelitian ini dan menampilkan hasil yang diperoleh dari karya ini, dilanjutkan dengan memberi saran dan penutup. Disertai dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Konfrontasi politik *al-fitnah al-kubrā*, yaitu peristiwa Siffin yang menyebabkan kematian khalifah 'Usmān dan peristiwa Jamāl, konfrontasi politik antara Afi melawan Mu'awiyah dan melibatkan sahabat-sahabat terdekat Nabi SAW Ṭalhah, Zubair dan 'Āisyah adalah peristiwa yang sangat monumental yang tidak dapat dilupakan begitu saja oleh umat Islam dalam konstelasi sejarah Islam, karena peristiwa tersebut merupakan konfrontasi pertama kali terjadi antara dua laskar kaum Muslimin. Dan mengakibatkan berpuluh-puluh kaum Muslimin gugur di Medan laga.

Sebagaimana telah disinggung diawal skripsi ini peristiwa konfrontasi politik *al-fitnah al-Kubrā* membawa implikasi besar, baik secara langsung ataupun tidak langsung. dalam perkembangan studi hadis, implikasi langsung yang bersifat praktis adalah munculnya peristiwa pemalsuan hadis-hadis, munculnya berbagai periwayatan yang bersifat sepihak, yaitu periwayatan untuk mendukung kelompok ideologis masing-masing. seperti hadis tentang terpecahnya umat Islam menjadi 73 kelompok namun hanya satu yang dijamin kebenarannya (*al-Jamaah*).

Term ini merupakan bias politik karena ada upaya untuk melegitimasi suatu kelompok tertentu, yaitu *Sunnī*. Begitu juga hadis

pada tentang suksesi yang dicurigai sebagai cikal bakal pemasalahan pada *Sunnī-Syiah*. Serta periwayatan bersifat politis, yaitu adanya periwayat yang tidak mau meriwayatkan hadis yang tidak sepaham dengan dia. Dalam hal ini penulis mengungkap periwayatan yang sama-sama sahīh namun bertentangan dan bersumber dari sahabat yang sama, seperti periwayatan tentang hadis detik-detik meninggalnya Rasulullah, satu sisi Rasul diriwayatkan meninggal di pangkuan Ali dan meninggal di pangkuan ‘Aisyah, juga periwayatan tentang hadis pembacaan Basmalah yang bersifat *Jahr* dan *Sirr*.

Kedua hadis tersebut merupakan contoh konkret adanya bias-bias politik dari *al-fitnah al-Kubrā* yang apabila tidak diteliti secara seksama akan dapat menjebak umat Islam terkotak-kotak dalam memahami ajaran Islam itu sendiri, konsekuensinya ada klaim-klaim kebenaran yang justru menjadi penyebab perpecahan ideologis. Jadi hadis-hadis seperti ini sangatlah sensitif, untuk itu perlu kajian yang sangat khusus. Sedangkan secara teoritis ditemukan bahwasannya masing-masing aliran yaitu ‘Aisyah-‘Ali (*Sunnī-Syi’āh*) sama-sama mensyaratkan penerimaan hadis hanya dari periwayat yang pro aliran masing-masing. Dan dalam hal ini dikuatkan dengan beberap pendapat ulama.

Di sisi yang lain implikasi tersebut juga membawa angin segar dalam perkembangan studi hadis, karena asumsinya adanya implikasi tersebut merupakan roda penggerak yang dapat memacu perkembangan studi hadis (dalam hal ini munculnya implikasi tidak langsung), apabila

hal tersebut tidak terjadi dimungkinkan perjalanan perkembangan studi hadis akan berjalan di tempat. Implikasi itu adalah usaha-usaha ulama untuk menciptakan kaidah-kaidah ulumul hadis untuk otentisitas hadis Nabi, yaitu pengkodifikasian hadis, pembentukan ilmu-ilmu hadis mulai yang terdiri dari bidang kualitas periwayat yang memunculkan *ilmu jarh wa ta'dil*, bidang persambungan sanad, bidang jalur periwayatan, dan bidang sandaran hadis, kemudian ulama menghimpun Biografi para periwayat yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan ilmu *rijāl al-hadis*, perumusan istilah-istilah hadis gambaran hasil dari jerih payah melaksanakan penelusuran hadis sebagai yang tercantum dalam ilmu-ilmu hadis, dari sini muncullah pengklasifikasian hadis berdasarkan kualitasnya. Tidak lupa penulis juga menjelaskan berbagai usaha ulama yang bersifat praktis, seperti perjalanan ilmiah dalam rangka mencari hadis dan lain sebagainya.

#### B. SARAN-SARAN

Yang diperlukan umat Islam sekarang adalah usaha-usaha saling membina saling pengertian, mereka harus bisa menerima eksistensi masing-masing kelompok dalam semangat persamaan dan persaudaraan. Mereka harus melepaskan diri dari trauma-trauma politis masa lalu yang membuat mereka selama ini seolah-olah menggunakan kaca mata hitam terhadap sesama Muslim. Kelebihan dan kekurangan selalu ada dalam setiap pribadi dan kelompok, kita dituntut untuk menerima kenyataan tersebut apa adanya tanpa menanggalkan kewajiban kita untuk secara

tulus dan secara bersama-sama berusaha mewujudkan keadaan yang lebih baik.

Sudah jelas bahwa suatu kebodohan dan kepicikan pandangan jika ada yang berkeinginan untuk memaksakan pendapatnya pada orang lain. Munculnya kelompok-kelompok dalam dunia Islam adalah suatu yang wajar alami dan tidak dapat dihindarkan. Ia adalah produk sejarah yang tidak dapat dihapus, yang tidak alami, yang tak wajar yang tidak sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Adalah tidak sesuai dengan ruh ajaran Islam jika seseorang atau suatu kelompok yang merasa benar sendiri, dan dengan serta merta memaksakan kehendak kepada orang lain.

Dan hendaknya masyarakat harus benar lebih fleksibel dalam menyikapi kasus hadis-hadis *ṣaḥīḥ*, karena ternyata banyak sekali hadis *ṣaḥīḥ* yang mempunyai bias politik, hadis-hadis seperti ini tidaklah kentara bias politisnya namun dengan kritik sejarah kita akan dapat menemukan keberpihakan rentetan *sanād* terhadap periwayat yang punya andil besar dalam peristiwa konfrontasi politik *al-fitnah al-kubrā*. Dan pemihakan politis para periwayat hadis sering kali mengurangi atau setidaknya mengaburkan matan hadis, Karena hal inilah analisis histories dapat menolong kita untuk menjelaskan apakah kalimat dalam suatu hadis *mubham, mujmal, muṭlaq, muqayyad, ‘ām, atau khāṣṣ* bahkan juga *nasikh-mansukh*, karena sejarah dapat membantu kita menolak, menerima atau mentarjih hadis.

Hal ini sebenarnya akan menjadi suatu kajian yang sangat menarik apabila dikaji secara khusus dan mendalam, terutama kajian analisis politik rijalnya, diharapkan dengan kajian yang lebih terfokus dan mendetail dapat memacu semangat ekspansi untuk semakin menggali hadis-hadis sahih yang ada dalam berbagai kitab hadis baik dikalangan *Sunni-Syi'i* Dan akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon semoga karya ini akan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah perkembangan ilmu-ilmu Islam, khususnya Ilmu Tafsir hadis. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya A. Mas'adi*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996
- Amin, Ahmad, *Fajr Islam*, Kairo: al-Nahdah- Misriyyah, 1964.
- Arkoun, M, dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.
- al-Asqolanī, Ibnu Hajar, *al-Isābah fi Tamyīzi al-Ṣaḥābah*, Beirut: Dār al-Sadir, t.th.
- Assa'idin, Sa'dullah, *Hadis-Hadis Sekte*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ayyub, Mahmud M., "Sembahyang dalam Islam; Penyajian surat al-Fatihah dalam Kitab-Kitab Tafsir", *Jurnal Ilmu Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No.8, Vol.II, 1999.
- Azami, M.M, *Studies in Hadith Methodology and Literature* Indianapolis: American Trust Publication, 1977
- Badr, 'Abdullāh Abū al-Su'ūd, *Tafsīr Umm-al-Mukminīn 'Āisyah Raḍiallāhu 'Anhā*, terj. Gazi Saloom & Ahmad Syaikh. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- al-Bukhari, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Isma'īl, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Juz I Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Brown, Daniel W, *Menyoal Relevansi Sunnah Dalam Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2000.
- Goldziher, Ignaz, *Muslim Studies*, terj. S.M. Sterne C.R. Barber, London: George Allen & Unwin, 1971.
- Ḥasan, Ḥasan Ibrāhīm, *Tārīkh al- Islām al-Siyāsī wa al-Dīnī al- Ṣaqafī wa al- Ijtīmā'i*, Jilid I Kairo: Maktabah al- Nahdah al-Misriyyah. t.th.
- Hodgson, MG.S *The Venture of Islam*, Vol. I Chicago: Chicago University Press, 1971.
- al-Idīby, Ṣalahuddīn Ibn Ahmad, *Manḥāj Naqd al- Matn*, Beirut: Dār al-Āfāq al- Jadidah, 1983.
- Ismail, M. Syuhudi, *Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. II Bandung: Angkasa, 1991.

- \_\_\_\_\_, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- al-Jauzi, Ibn, *Kitāb al-Mawdu'āt*, ed. al-Raḥman Muḥammad 'Usmān, Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Khaldun, Abd al-Raḥman Ibn, *Mukaddimah Ibn Khaldun* Jilid II, Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1992.
- al-Khatīb, 'Ajjāj, *al-Sunnah Qabla Tadwīn*, Cet. II Beirut: Dar al'Ilm al-Malayin. 1971.
- \_\_\_\_\_, *Uṣūl al-Ḥadīs 'Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*, Beirut: Dār al-Fikr, 1975.
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mahzūm, Muḥammad A., *Taḥqīq Masāqif al-Ṣaḥābah fī al-Fitnah*. Riyad: Maktabah al-Kausar, 1994.
- Majid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Khazanah Intelektual Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Malik, Shafiq Ahmad dan Abdul, "Scientific Methodology for the Authentication of hadith" dalam *Islam in the Modern Age* No 30, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999.
- Al-Mas'ūdi, *Murāj az-Zāhab*, Juz II Mesir: Dār al-Ṣa'ab, tth.
- Muhsin, Imam, "al-Fitnah al-Kubra dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Hadis Nabi", dalam *al-Saqafāt Journal Bahasa, Peradapan & Informasi Islam*, Vol.3, No.2, Juli-Desember 2002.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid.I Beirut: Dār al-Fikr, tth.

- Musa. M. Yusuf, *Politik dan Negara dalam Islam*, terj. M. Talib. Yogyakarta: Pustaka LSI, 1991.
- Mustafa Ya'qub, Ali, *Kritik Hadis*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Najwah, Nurun, *Metodologi Ilmu Jarh wa Ta'dil; ,Pendekatan Ontologi dan Epistemologi*, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an & Hadis*, Vol. I, 2000.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jilid II Jakarta: UI-Press, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Teologi Islam*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universit Indonesia, tth.
- al-Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyī al-Dīn bin Syarāf, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawawī*, Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyāh, 1996.
- Rahman, Fathur, *Ikhtisar Mushtalahu al-Hadis*. Bandung: PT al-Ma'arif, 1974. ✓
- Rahman, Fazlu, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Wahyudin,. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin, "Pemahaman Hadis: Prespektif Historis", dalam *Jurnal al-Hikmah*. Bandung: Yayasan Muthahari, Vol. VII, No. 17, 1996.
- al-Ṣalah, Abū 'Amr 'Uṣmān bin 'Abd al-Raḥman bin, *'Ulūm al-Ḥadīṣ*. al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-'ilmiyyah, 1972M.
- al-Ṣan'ānī, Muhammad ibn Ismā'il, *Tawḍīḥ al-Afkār li Ma'āni Tanqīḥ al-Anzār*, Juz. II Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- al-Ṣalīḥ, Subḥi, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalahuh*, Beirut: Dār-'Ilm al-Malayīn, 1977.
- Shaban, MA., *Sejarah Islam (600-750): Penafsiran Baru*. ed. Nachnur Husain, Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- al-Siba'i, Mustafa, *Sunnah dan Peranannya Dalam Penetapan Hukum Islam*, terj. Nurkholis Majid. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Syakir, Ahmad Muhammad, *Syarh Alfiyah al-'Ilm al-Hadis*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- Al-Syaukani, *al-Fawā'id al-Majmū'ah fi al-Ḥadīṣ al-Mawḍū'ah*, Ed. Abd al-Raḥman Ibn Yahyā al-Yamamī, t.tp.1960.
- Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jilid I terj. Mukhtar Yahya, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Syamsudin, Sahiron, "Pengolahan Data dalam Penelitian Tafsir", dalam *Makalah Pelatihan Penelitian Tafsir BEM-J Tafsir Hadis*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Bahasa, IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Syuhbah, M.M. Abu, *Kutūb al-Sittah :Mengetahui Enam kitab Pokok Hadis Shahih dan Biografi para Penulisnya, Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'i, Ibnu majah, Abu Dawud*, Terj. Ahmad Usman, Cet.II Surabaya: Pustaka Progressif,1999.
- Ṭabari, Muḥammad Ibn Jarīr, *Tārīkh al-Rasūl wa al-Mulk*, Juz V, Peny. MJ. De Goeje., Leiden: 1879-1901.
- al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd, *Uṣūl al-Takhrij wa Dirāsāt al-Asānid*. Kairo: al-Maṭba'ah al-'Arabiyyah, 1978.
- Al-Turmuḏī, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Turmuḏī*, ed. Ibrāhīm 'Aṭwah 'Awd, juz II Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Watt, Montgomery, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*, Cet;I Jakarta:P3IM,1977.
- Witono, Toton dan Rahni Fatmawati, "Kitab-Kitab (Koleksi) Hadis dan Analissi Kualitatif peringkatnya", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hadis al-Qur'an dan Hadis*, V.II, No. II. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Al-Ḍahabī, Maḥmūd, *Sunnī Yang Sunnī; Tinjauan Dialog Sunnah- Dialog Syi'ah Sunnahnya al-Musawī*, Bandung: Pustaka, 1989

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis Rofi'ah  
Tempat Tanggal Lahir : Madiun 5 Februari 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat asal : Jl. Sidomulyo No. 920 Dolopo, Madiun  
Alamat di Yogyakarta : Asrama Rumaysho' Jl. Taqwa No. 734,  
Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta  
Pendidikan :- SDN Dolopo I, Madiun, Jawa Timur  
- MTsN Doho, Dolopo I, Madiun, Ja-Tim  
- MAKN Malang Jawa Timur.  
- IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nama Orang Tua :

Ayah : Banun  
Ibu : Rusmiyati  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Wirasswasta  
Alamat : Jl. Sidomulya No. 920, Dolopo Madiun.